JURNAL ETIKA TEKNOLOGI DAN INFORMASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI



Disusun oleh:

Nama : Satria David Pratama

NBI : 1461900028

MatKul : ETIKA TEKNOLOGI INFORMASI

Kelas : D

Dosen : Supangat, S.Kom., M.Kom.

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI INFORMATIKA

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2020

ABSTRAK

Dengan berkembangnya teknologi dan internet pada masa kini memudahkan kita untuk mengakses dan dengan berkembang pesatnya teknologi web sekarang tidak hanya untuk mengakses informasi saja tapi juga kita dapat memanfaatkan teknologi untuk keperluan belajar mengajar di lingkungan kampus . Tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen pengajar dengan sehubungan dengan mata kuliah informatika dapat di jelaskan secara online dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia saat ini , dan dikarenakan wabah virus corona virus disease 2019 atau juga disebut Covid-19 yang sudah melanda lebih dari 215 negara di dunia, Tentunya dengan keadaan yang ada , maka pihak kampus terpaksa dan juga mendapatkan tantangan tersendiri agar dapat melanjutkan kegiatan belajar mengajar, menurut Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tiba-tiba.. Studi yang dilakukan Muflih, dkk. (2020) menemukan bahwa ketiadaan pengalaman dalam menggunakan perangkat daring dalam pembelajaran merupakan hambatan yang dialami mahasiswa dalam belajar daring, Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 9, No. 2, Desember 2020. Pemerintah sendiri juga sudah mengeluarkan larangan untuk berkerumun di tempat umum, pemerintah juga menetapkan peraturan pembatasan social (Social Distancing), serta meminta masyrakat untuk tidak melakukan sentuhan secara fisik dan meminta masyarakat untuk menjaga jarak fisik (physical distancing), tidak lupa memakai masker ketika bepergian juga mencuci tangan . melalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi universitas yang ada di Indonesia untuk tidak melaksanakan perkuliahan dengan tatap muka (Konvensional) dan memerintahkan agar pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara daring atau secara online (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020)

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi dan internet pada masa kini memudahkan kita untuk mengakses dan dengan berkembang pesatnya teknologi web sekarang tidak hanya untuk mengakses informasi saja tapi juga kita dapat memanfaatkan teknologi untuk keperluan belajar mengajar di lingkungan kampus . Tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen pengajar dengan sehubungan dengan mata kuliah informatika dapat di jelaskan secara online dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia saat ini , dan dikarenakan wabah virus corona virus disease 2019 atau juga disebut Covid-19 yang sudah melanda lebih dari 215 negara di dunia, Tentunya dengan keadaan yang ada , maka pihak kampus terpaksa dan juga mendapatkan tantangan tersendiri agar dapat melanjutkan kegiatan belajar mengajar, menurut Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tiba-tiba.. Studi yang dilakukan Muflih, dkk. (2020) menemukan bahwa ketiadaan pengalaman dalam menggunakan perangkat daring dalam pembelajaran merupakan hambatan yang dialami mahasiswa dalam belajar daring, Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 9, No. 2, Desember 2020. Pemerintah sendiri juga sudah mengeluarkan larangan untuk berkerumun di tempat umum, pemerintah juga menetapkan peraturan pembatasan social (Social Distancing), serta meminta masyrakat untuk tidak melakukan sentuhan secara fisik dan meminta masyarakat untuk menjaga jarak fisik (physical distancing), tidak lupa memakai masker ketika bepergian juga mencuci tangan . melalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi universitas yang ada di Indonesia untuk tidak melaksanakan perkuliahan dengan tatap muka (Konvensional) dan memerintahkan agar pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara daring atau secara online (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020)

Tidak sedikit dari universitas yang ada di Indonesia merespon instruksi yang telah diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan perkuliahan secara daring atau online di masa pandemic saat ini, tidak terkecuali juga Universitas 17 Agustus

Surabaya yang juga secara sigap mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh pemerintah , dengan mengeluarkan surat edaran kepada mahasiswa bahwa perkuliahan akan dilakukan secara online atau daring. Hampir dari semua Universitas yang ada di Indonesia sudah menerapkan perkuliahan secara daring dalam langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Tentunya untuk melaksanakan Kegiatan belajar mengajar pada masa ini kita membutuhkan *tool* atau juga alat yang dapat membantu dalam proser belajar mengajak akademik, Menurut Supangat, S.Kom., M.Kom. salah satu tool yang dapat kita ambil sebagai contoh adalah system akademik berbasis web , system akademik ini dapat membantu proses belajar mengajar di masa pandemic agar lebih efektif dan berjalan dengan lancar. Namun implementasi system ini tidak serta merta langsung diterapkan melainkan ada proses evaluasi yang diberikan menurut ISO 9421-11, usablitiy mengacu pada tingkat efektifitas ,efisiensi serta bagaimana kepuasan produk yang telah digunakan oleh pengguna produk tersebut sehingga tujuan pada konteks tertentu dapat tercapai.

Perkuliahan daring ini memiliki tantangan tersendiri dikarenakan , dikarenakan banyak di antara mahasiswa juga kesusahan untuk mengakses internet dan juga memiliki device yang mumpuni, hal ini membuat banyak mahasiswa kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen pengajar yang ada.

Bentuk perkuliahan daring ini dapat dijadikan solusi dalam kondisi sekarang, menurut Penelitian yang dilakukan Zhang et al., pad tahun 2004, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merubah bagaimana cara penyampaian pengetahuan secara daring ini juga dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas konvesional. Perguruan tinggi pada masa kini perlu untuk mengembangkan lebih jauh lagi dalam perkuliahan secara daring , karena jika saja terjadi keadaan serupa pada masa mendatang , maka persiapan dan juga fasilitas yang ada akan lebih lengkap dan siap juga lebih memudahkan baik dari mahasiswa maupun dosen pengajar dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam masa pandemic sekarang ini. .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembelejaran secara daring yang sedang dijalankan pada prodi informatika Universitas 17 Agusuts Surabaya dalam upaya untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran wabah virus COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi, Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran secara online dengan menggunakan device yang dapat menyambungkan layanan internet. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey kepada mahasiswa terlebih dahulu mengenai penerapan pemebelajaran daring, survey menggunakan google form dan disebarkan melalu pesan whatsapp, ada 100 mahasiswa yang telah merespon survey yang disebarkan . hasil survey tersebut akan di kelompokkan menjadi tiga kategori respon mahasiswa :

- (1) Setuju terhadap penerapan pembelajaran daring.
- (2) Mahasiswa tidak setuju dengan adanya penerapan pembelajaran secara daring.
 - (3) mahasiswa masih ragu terhadap penerapan pembelajaran daring.

Subjek penelitian adalah mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Fakultas Informatika Yang telah melaksanakan Pembelajaran secara daring. Dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian . Di dapatkan 20 orang mahasiswa angkatan tahun 2018 , 15 orang mahasiswa angkatan tahun 2019 dan juga 9 orang mahasiswa tahun 2020 . dari 44 orang mahasiswa ini 23 diantaranya laki-laki dan 21 diantaranya adalah perempuan . dan Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau zoom cloud meeting. Aspekaspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon masing – masing mahasiswa mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran secara daring; (3) bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Analisis data penelitian adalah tahap reduksi data yang merupakan tahap untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu data tersebut di kelompokkan. Tahap display data ini merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan jika tidak perlu maka data tersebut dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian yang digunakan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas yang dimmiliki oleh Mahasiswa di indonesia yang memadai untuk melaksanakan pemebelajaran secara online atau daring dalam menggunakan interet di indonesio di pengaruhi oleh teknologi yang ada saat ini. Pada tahun 2018 sendiri ada sekitar 62,41% orang memiliki telepon seluler dan 20,05% rumah tangga memiliki computer yang dapat digunakan di rumahnya. Data ini cukup relevan dan memaparkan bahwa masih banyak mahasiswa yang masih belum memiliki device laptop dan hanya memiliki smartphone saja saja. Banyak penelitian yang dilakukan dan menghasilkan bahwa banyak sekali gangguan yang di dapatkan mahasiswa dalam menerima materi dari kampus dikarenakan tidak memiliki device yang di butuhkan .

Lebih lanjut lagi, tantangan pembelajaran daring yang ada adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa yang mengakses internet masih menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil mampu menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas 17 Agustus Surabya, Banyak dari mahasiswa yang pulang kampung. Dan juga Mereka mengalami kesulitan untuk mendapat sinyal selular di daerah masing-masing, kalaupun ada sinyal yang didapatkan , sinyal tsb bisa dibilang sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Universitas 17 Agustus Surabaya. Pembelajaran daring ini memiliki kelemahan ketika layanan internetyang dimiliki lemah, dan mengahsilkan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Dalam memutus penyebaran wabah COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi , Maka Universitas 17 Agustus Surabaya melaksanakan pembelajaran secara daring , pembelajaran secara daring ini termasuk pembelajaran ini terbilang efektif untuk mencegah dan memutus penyebaran virus COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi , tapi juga dengan berbagai kelemahan yang salah satunya adalah dengan susahnya bagi para mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan dari pihak kampus maupun dosen yang mengajar , juga masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mengakses dan menerima materi dikarenakan banyak di antara mahasiswa kesulitan dalam mendapatkan sinyal koneksi juga mahalnya paket kuotanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 18(2), 339-346. https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411
- [2] Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). PLoS ONE. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936
- [3] Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). PLoS ONE. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936
- [4] Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. Journal of Autoimmunity. https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433
- [5] So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. Internet and Higher Education. https://doi.org/10.1016Zj.iheduc.2016.06.001
- [6] Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. Computers and Education. https://doi.org/10.10162j.compedu.2006.11.007
- [7] Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. Distance Education. https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428
- [8] Swan, K. (2002). Building Learning Communities in Online Courses: the importance of interaction. Education, Communication & Information. https://doi.org/10.1080/1463631022000005016
- [9] Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. Frontiers in Psychology. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495
- [10] WHO. (n.d.). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28, 2020, from https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/points-of-entry-and-mass-gatherings
- [11] Yandwiputra, A. R. (n.d.). Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown. Retrieved from https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarakjauh-karena-virus- corona-ui-bukan- lockdown

- [12] Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM. https://doi.org/10.1145/986213.986216
- [13] Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal (2020) Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring

PLAGIARISM CHECKER



